

Organisasi Mahasiswa Tempat Belajar Kepemimpinan atau Ajang Popularitas

Rey Kurnia

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia

*Email Korespondensi: reykurnia235@gmail.com

Diterima: 05-03-2026 | Disetujui: 15-03-2026 | Diterbitkan: 17-03-2026

ABSTRACT

This research discusses Student Organizations as a Place to Learn Leadership or a Venue for Popularity by using qualitative research with library studies. The results show that several aspects were found, such as Leadership, Organizational Culture, Existence, Interest, and Soft Skills. Student organizations play an important role in the personal development of students. Organizations not only serve as a platform to carry out campus activities, but also as a learning medium for students to develop leadership, organizational culture, self-existence, interest in organizing, and soft skills. Through organizational activities, students can learn to lead, collaborate, communicate, as well as manage time and responsibilities. Additionally, a good organizational culture can enhance work spirit, solidarity, and the success of the organization. Students' interest in participating in organizations is influenced by internal factors such as the desire to develop themselves and their talents, as well as external factors such as support from the campus environment and friends. However, in practice, student organizations can also become a place to seek existence or popularity, especially when the motivation for organizing is more oriented toward social recognition rather than self-quality development.

Keywords: Student Organizations; Leadership; Popularity; Character Development; Campus Culture

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Organisasi Mahasiswa Tempat Belajar Kepemimpinan atau Ajang Popularitas dengan menggunakan penelitian studi kualitatif dengan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan beberapa aspek seperti Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Eksistensi, Minat, Soft Skill. Organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam pengembangan diri mahasiswa. Organisasi tidak hanya menjadi wadah untuk menjalankan kegiatan kampus, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepemimpinan, budaya organisasi, eksistensi diri, minat berorganisasi, serta kemampuan soft skills. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat belajar memimpin, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengelola waktu dan tanggung jawab. Selain itu, budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan semangat kerja, kekompakan, dan keberhasilan organisasi. Minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan mengembangkan diri dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan kampus dan teman. Namun, dalam praktiknya organisasi mahasiswa juga dapat menjadi ajang untuk mencari eksistensi atau popularitas, terutama ketika motivasi berorganisasi lebih berorientasi pada pengakuan sosial daripada pengembangan kualitas diri.

Katakunci: Organisasi Mahasiswa; Kepemimpinan, Popularitas; Pengembangan Karakter; Budaya Kampus

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kurnia, R. (2026). Organisasi Mahasiswa Tempat Belajar Kepemimpinan atau Ajang Popularitas. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(1), 975-985. <https://doi.org/10.63822/xav4p730>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Salah satu sarana yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui organisasi mahasiswa.

Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam kehidupan kampus, bukan hanya sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, tetapi sebagai sarana pengembangan diri dan pembentukan karakter. Organisasi mahasiswa mencakup berbagai bidang, mulai dari keagamaan, sosial, budaya, akademis hingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa, (Pratama dkk, 2024). Organisasi mahasiswa merupakan wadah yang dibentuk di lingkungan kampus untuk menampung aspirasi, minat, serta bakat mahasiswa. Melalui organisasi, mahasiswa dapat belajar berbagai hal seperti bekerja sama dalam tim, mengelola kegiatan, mengambil keputusan, serta melatih kemampuan memimpin dan berkomunikasi. Dengan terlibat aktif dalam organisasi, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, serta sikap demokratis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Rizki dkk (2025) berpendapat bahwa Organisasi kemahasiswaan telah terbukti menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan *soft skill* mahasiswa, terutama di era kehidupan digital.

Namun, dalam praktiknya tidak semua mahasiswa mengikuti organisasi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Sebagian mahasiswa justru memanfaatkan organisasi sebagai sarana untuk memperoleh pengakuan, meningkatkan popularitas, atau sekedar mencari eksistensi di lingkungan kampus. Fenomena ini sering terlihat dari kecenderungan sebagian mahasiswa yang lebih menonjolkan citra diri dibandingkan dengan kontribusi nyata terhadap organisasi maupun pengembangan diri. Simatupang (2024) menjelaskan bahwa organisasi mahasiswa sering kali menyita waktu dan tenaga, serta dapat mengganggu fokus terhadap akademik.

Perubahan orientasi tersebut dapat mempengaruhi fungsi utama organisasi mahasiswa sebagai tempat pembelajaran kepemimpinan. Apabila organisasi hanya dijadikan sebagai ajang popularitas, maka tujuan pembinaan karakter, tanggung jawab, dan kepemimpinan mahasiswa dapat menjadi kurang optimal. Dengan memanfaatkan organisasi kampus sebagai ajang popularitas atau mencari ketenaran adalah hal yang cukup umum ditemui di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi kampus menawarkan banyak manfaat, tetapi dinamika pencarian popularitas di dalamnya adalah hal yang wajar terjadi sebagai bagian dari proses pencarian jati diri mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sebenarnya peran organisasi mahasiswa dalam membentuk kepemimpinan serta sejauh mana organisasi tersebut dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan diri atau hanya sebagai media untuk mendapatkan popularitas.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai organisasi mahasiswa sebagai tempat belajar kepemimpinan atau justru sebagai ajang popularitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fungsi dan peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan studi pustaka. Studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, (Mansoben, 2026). Sedangkan, studi pustaka adalah metode penelitian dengan mengkaji secara teoritis dari beberapa referensi yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dibahas. Sumber data yang digunakan mencakup literatur seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dengan studi kepustakaan adalah 1) Menentukan fokus rencana topik penelitian, 2) Membaca berbagai jenis literatur tentang topik yang diteliti, 3) Memilih bahan belajar dari berbagai referensi, 4) Mengolah data hasil review dan digunakan dalam pedoman menulis serta berbahasa, dan 5) Data yang didapatkan dari literatur digunakan sebagai bahan pembahasan dan bahan rujukan, (Prayoga dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan langkah awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang meneliti tentang Organisasi Mahasiswa Tempat Belajar Kepemimpinan atau Ajang Popularitas. Diperoleh beberapa artikel dibawah ini yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Artikel – artikel tersebut akan dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Artikel Kajian

No	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1	Anggun Pratiwi, Lutfiah Anisa Sholaihah & Rifa Alia Syahidah	2023	Kepemimpinan adalah kemampuan dalam diri setiap individu untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Namun, sayangnya faktanya dalam kepemimpinan, terutama di birokrasi pemerintahan, terjadi krisis pemimpin yang berkarakter dan berkarakter. Fenomena pemimpin saat ini sering ditemukan pada pemimpin yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama dan juga cenderung lebih mementingkan popularitas daripada kualitas diri. Solusi dari permasalahan mengenai krisis pemimpin yang kami tawarkan adalah dengan meningkatkan iman individu, keharmonisan keluarga, pengajaran pendidikan, dan budaya yang baik di lingkungan sekitar.
2	Tanto Heryanto	2023	Budaya organisasi mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan organisasi. Organisasi dapat tumbuh dan berkembang karena budaya organisasi yang terdapat di dalamnya yang merangsang semangat kerja sumber daya manusia sehingga kinerja organisasi meningkat. Namun, tidak jarang pula organisasi yang hancur karena tidak mampu memelihara budaya organisasi yang produktif. Budaya organisasi tidak lain adalah norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam organisasi dan menjadi acuan bersama di antara manusia dalam melakukan interaksi dalam organisasi dan bagaimana orang

			merasakan tentang pekerjaan yang baik dan apa yang membuat orang berkerja bersama dalam harmoni. Budaya organisasi bersifat berbeda antara satu dan lain organisasi, masing-masing mempunyai ciri spesifik yang membedakan. Namun, budaya organisasi tidak selalu tetap tetapi perlu disesuaikan dengan perkembangan lingkungan yang ada. Oleh karena itu perubahan budaya organisasi ke arah yang lebih baik diperlukan agar organisasi dapat tetap eksis dan survive. Budaya organisasi membantu mengarahkan sumber daya manusia pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi, dan dapat meningkatkan kekompakkan tim antar berbagai departemen/bagian, divisi atau unit dalam organisasi, sehingga mampu menjadi perekat yang mengikat orang dalam organisasi bersama-sama. Budaya organisasi berdampak pada kinerja jangka panjang organisasi, bahkan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi. Meskipun tidak mudah untuk berubah, karena pasti ada resistensi, tapi dengan visi, misi dan tujuan yang jelas dan di ketahui oleh seluruh anggota organisasi, maka perubahan budaya organisasi itu akan dapat dilakukan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja individu maupun kinerja organisasi di masa yang akan datang.
3	Zaenal Mustopa	2016	Penelitian ini dilatarbelakangi adanya dominasi laki-laki dalam menempati posisi strategis dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Peran mahasiswi dalam berorganisasi dianggap penting namun dalam pembagian peran mahasiswi belum bisa sepenuhnya terlepas dari stereotip. Motivasi mahasiswi dalam berorganisasi, yaitu untuk memperoleh pengalaman berorganisasi yang menunjang kegiatan akademik dan kehidupan di masyarakat kelak. Aksesibilitas mahasiswi dalam menempati posisi strategis terbuka. Namun untuk menduduki posisi ketua masih ada pengaruh stereotip bahwa ketua identik dengan sifat maskulinitas yang dimiliki laki-laki. Kendala yang ditemui dalam berorganisasi yaitu faktor biologis (menstruasi), keterbatasan langkah, dan konflik, upaya dalam mengatasi kendala tersebut di antaranya meminum pereda nyeri, melakukan koordinasi dan diskusi untuk memperoleh solusi yang disepakati bersama.
4	Chintya Berliana, Abdul Haris Fatgehipon & Nandi	2024	Minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi menjadi topik yang terkini dalam lingkungan universitas. Eksistensi dari organisasi dapat dilihat dari minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi, salah satunya di Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

	Kurniawan		Faktor - Faktor minat Mahasiswa Pendidikan IPS dalam mengikuti kegiatan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi dan studi kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan IPS Angkatan 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar memiliki minat dalam kegiatan organisasi, dan faktor internal mahasiswa mengikuti organisasi adalah : 1) memiliki kepribadian terbuka, 2) ingin mengembangkan minat dan bakat, 3) mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia pekerjaan. Faktor eksternal mahasiswa mengikuti organisasi adalah : 1) fasilitas kampus, 2) teman dalam belajar , 3) orang tua , 4) apresiasi dari teman dan dosen, 5) permasalahan yang ada di kampus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan IPS memiliki minat dalam mengikuti kegiatan organisasi. Beberapa faktor yang menentukan minat mahasiswa ingin mengikuti organisasi, berasal dari diri mahasiswa dan juga berasal dari lingkungan yang ada di universitas.
5	Kaso Mustamin, Trisna Rukhmana, Andam Yulianti, Nandia Pitri, Silvia Meirisa & Ariska Srinikasari	2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi kampus dalam pengembangan soft skills mahasiswa dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen terhadap mahasiswa aktif yang terlibat dalam berbagai organisasi kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kampus secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, adaptasi, dan kolaborasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning Kolb (1984) yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Studi ini mengidentifikasi bahwa pengembangan soft skills dipengaruhi oleh tiga faktor utama: durasi keterlibatan, peran yang diemban, dan dukungan lingkungan organisasi. Mahasiswa dengan masa partisipasi lebih panjang dan peran kepemimpinan menunjukkan perkembangan yang lebih pesat. Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan seperti resistensi perubahan, konflik internal, dan tuntutan akademik yang justru berpotensi menjadi media pembelajaran ketika dikelola dengan tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi kampus berfungsi sebagai laboratorium efektif untuk pengembangan kompetensi nonteknis mahasiswa. Rekomendasi utama mencakup perlunya sistem mentoring terstruktur dan integrasi yang lebih baik antara kegiatan akademik dan non-akademik. Implikasi penelitian ini penting bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya

			unggul secara akademik tetapi juga kompeten dalam keterampilan sosial dan emosional. Kata kunci: soft skills, organisasi kampus, experiential learning, pengembangan mahasiswa.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur pada jurnal terkait tentang Organisasi Mahasiswa Tempat Belajar Kepemimpinan atau Ajang Popularitas. Dapat diuraikan menjadi beberapa aspek seperti Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Eksistensi, Minat, Soft Skill.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan peran penting dalam organisasi. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Selain itu, faktor yang sangat penting adalah faktor kepemimpinan. Peran utama dari faktor kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengembangan organisasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan perubahan secara terencana yang meliputi diagnosa sistematis organisasi. Seorang pemimpin harus berperan aktif dalam mengelola pelaksanaan kegiatan usaha pengembangan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan anggota agar mau mewujudkan program kerja yang telah disepakati bersama. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kemampuan para pemimpinnya untuk menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik sebagai seorang pemimpin, (Waedoloh dkk, 2022).

Kepemimpinan menjadi jendela yang membuka wawasan terhadap bagaimana pemimpin memandang, mendekati, dan memotivasi anggota timnya. Dalam dinamika organisasi, gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang mendalam terhadap produktivitas, kepuasan karyawan, dan pencapaian tujuan bersama. Pentingnya memahami konsep dasar gaya kepemimpinan menjadi pangkal untuk menyelusuri jejak transformasi organisasi. Terdapat beragam variasi dalam gaya kepemimpinan, yang mencerminkan karakteristik dan pendekatan seorang pemimpin, (Dari dkk, 2023).

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sistem nilai organisasi yang dianut dan memiliki kekuatan dalam mempengaruhi cara kerja dan berperilaku para anggota organisasi. Budaya organisasi dapat diibaratkan sebagai pondasi yang apabila tidak kokoh maka betapapun bagus suatu organisasi yang telah terbentuk maka tidak akan mampu untuk menopangnya. Budaya organisasi merupakan kumpulan suatu nilai, harapan dan kebiasaan dari tiap-tiap individu di dalam suatu organisasi yang diusahakan untuk tetap dipertahankan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya organisasi digambarkan sebagai suatu nilai, prinsip, tradisi, dan cara melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi para anggota dalam bertindak, (Rahmawati dkk, 2019).

Budaya organisasi adalah ciri yang ada dan dipertahankan dalam suatu organisasi atau dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari ikatan budaya yang muncul. Budaya organisasi mengacu pada norma-norma perilaku. Budaya organisasi diartikan sebagai nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia dalam pelaksanaan tugasnya dan juga perilaku dalam organisasi. Secara fungsional, budaya organisasi memiliki beberapa tugas, salah satunya adalah menumbuhkan komitmen terhadap sesuatu yang lebih luas dari kepentingan individu. Budaya organisasi juga erat kaitannya dengan pemberdayaan personel di perusahaan. Semakin kuat budaya organisasi, semakin besar

motivasi karyawan untuk maju bersama perusahaan, (Wahyudin, 2022).

Eksistensi

Eksistensi merupakan aksesibilitas mahasiswi dalam berorganisasi untuk menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi tidak dijadikan masalah, tetapi hal tersebut ditanggapi positif karena dianggap dapat dijadikan sebagai ajang aktualisasi dan eksistensi diri mahasiswi juga mampu memimpin organisasi. Kendati mahasiswi mendapat tanggapan positif untuk menjadi seorang pemimpin, (Mustopa, 2016). Eksistensi menurut Kiergegaard dalam Asmaul dkk (2024) adalah manusia yang dapat mengambil keputusan merupakan suatu bentuk eksistensi yang sebenarnya. Eksistensi manusia dibagi ke dalam tiga tingkat yang masing-masing memiliki ciri khas, yaitu:

1. Eksistensi Estetik

Perhatian manusia diarahkan pada segala sesuatu di luar kehidupan individu dan sosial dengan segala sesuatu yang ditawarkan dunia dan masyarakat pada tingkat keberadaan estetika ini ditandai dengan gaya hidup yang didominasi oleh kecemasan sensorik dan keraguan diri. Dari segi estetika, individu adalah sosok yang hidup dalam dunia hedonistik dan menikmati hal-hal serta pengalaman pengalaman yang menarik. Moralitas dan akuntabilitas sering kali diabaikan oleh orang-orang ketika mereka melakukan aktivitas yang menyenangkan tersebut. Dengan cara ini, rasa takut dan gentar dipadukan dengan keinginan untuk mendapatkan kepuasan. Pada tahap ini eksistensi mengajarkan dalam segala hal jangan terlalu cepat puas akan segala hasil yang di dapat.

2. Eksistensi Etika

Pada tahapan eksistensi etika, perhatian manusia sebenarnya terfokus pada batinnya, yaitu kenyataan bahwa ia ada dalam kehidupan yang kongkrit, pada tahapan eksistensi etika, sikap manusia terfokus pada segi-segi kehidupan yang batiniah. Individu mulai terlibat dan memikirkan tentang pengembangan moral dan kesadaran tanggung jawab dalam tahap etika. Tiap individu mulai memahami bahwa moral dan nilai adalah konsep penting yang perlu dipikirkan secara matang. Orang-orang mencoba menjalani kehidupan mereka sesuai dengan prinsip moral dan etika. Oleh karena itu, pilihan akan diambil berdasarkan upaya menjalani kehidupan yang jujur dan standar moral yang obyektif.

3. Eksistensi Religius

Manusia akan dihadapkan pada kekurangan, kesalahan, dan kelakuan buruknya setelah ia dewasa atau mulai memahami dan menghayati kesadaran moralnya. Manusia mulai memahami hal ini pada tataran eksistensi etik. Manusia harus menerangi dirinya pada tataran eksistensi religius agar dapat mengatasi hambatan-hambatan pada tataran eksistensi etik dalam perkembangannya. Manusia harus mengadopsi rasa keimanan secara sadar ketika beralih ke eksistensi religius ini.

Minat

Menurut Berliana dkk (2024) minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak. Minat merupakan suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada orang atau kegiatan tertentu. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih

menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

- a) Faktor-Faktor yang mendasari minat faktor-faktor yang mendasari minat, yaitu:
 1. Faktor dorongan dari dalam, yaitu dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
 2. Faktor dorongan yang bersifat sosial, yaitu munculnya minat dari diri seseorang juga dapat di dorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapat pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat.
 3. Faktor emosional, yaitu dapat memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian pada suatu kegiatan atau objek tertentu.
- b) Aspek Minat menjelaskan bahwa aspek-aspek minat antara lain:
 1. Aspek ketertarikan, yaitu berawal dari adanya perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.
 2. Aspek keinginan, yaitu dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.
 3. Aspek keyakinan, yaitu dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi, yang kemudian akan mempengaruhinya untuk mengikuti organisasi.

Soft Skill

Menurut Apriliantika & Rachel (2022) Soft skill dapat diartikan sebagai kemampuan di luar bidang teknis dan akademis, serta mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Intrapersonal skills berhubungan dengan *self awareness* (*self confident, self assessment, trait & preference*, dan *emotional awareness*) dan *self skills* (*improvement, self control, trust, wortiness, time/source management, proactiveness*, dan *conscience*). terdapat aspek-aspek dari soft skills. Aspek tersebut dikategorikan menjadi tiga dimensi, antara lain:

- a. *Corporate skills* berisi tentang kepekaan terhadap politik, pemahaman mekanisme pendanaan, manajemen informasi, organisasi, pengembangan tim, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, dan memimpin perubahan.
- b. *Employability skills* berisi tentang komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, inovasi, pemecahan masalah, fleksibilitas dan antusiasme.
- c. *Life skills* berisi tentang yang berkaitan dengan seluruh anggota tubuh dan kesehatan, seperti kepribadian dan perilaku individu.

Soft skills adalah serangkaian kompetensi luas yang sangat memengaruhi kemampuan komunikasi karyawan. Soft skill mencakup kombinasi ciri kepribadian dan kemampuan sosial yang secara signifikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif dan berinteraksi dengan orang lain. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan ini dapat meningkatkan kinerja kerja dan kemajuan karier. Lebih lanjut, soft skill sangat penting untuk mencapai pengembangan pribadi yang holistik dan meningkatkan potensi integrasi pasar kerja. Oleh karena itu, kandidat harus memiliki kompetensi ini agar dapat dipertimbangkan untuk posisi apa pun, (Hidayah dkk, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa artikel yang membahas tentang organisasi mahasiswa sebagai tempat belajar kepemimpinan atau ajang popularitas, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam pengembangan diri mahasiswa. Organisasi tidak hanya menjadi wadah untuk menjalankan kegiatan kampus, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepemimpinan, budaya organisasi, eksistensi diri, minat berorganisasi, serta kemampuan soft skills.

Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat belajar memimpin, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengelola waktu dan tanggung jawab. Selain itu, budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan semangat kerja, kekompakan, dan keberhasilan organisasi. Minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan mengembangkan diri dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan kampus dan teman.

Namun, dalam praktiknya organisasi mahasiswa juga dapat menjadi ajang untuk mencari eksistensi atau popularitas, terutama ketika motivasi berorganisasi lebih berorientasi pada pengakuan sosial daripada pengembangan kualitas diri. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pembinaan yang baik agar organisasi mahasiswa tetap berfungsi sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan dan pengembangan soft skills, bukan sekadar sarana mencari popularitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliantika, Haniza Safira & Rachel Maulida 'Ibadillah. (2022). Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa. Malang: Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022).
- Asmaul, Conia Nur, Khusnah & Rofiatul Hosna. (2024). Eksistensi Perempuan Studi Peran Mindset Pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, 2024. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Berliana, Chintya, Abdul Haris Fatgehipon & Nandi Kurniawan. (2024). Faktor-Faktor Minat Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Organisasi (Studi Deskriptif Di Pendidikan IPS FIS UNJ). Universitas Negeri Jakarta. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.2, No.2 May 2024 e-ISSN: 3032-2413; p-ISSN :3032-5293, Hal 113-123 DOI: <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.101>
- Dari, Sri Wulan, Vebri Pradinata Putra, Salfen Hasri & Sohiron. (2023). Dinamika Kepemimpinan dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, dan Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, November 2023.
- Heryanto, Tanto. (2023). Perubahan Budaya Organisasi Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Dan Keberlangsungan Hidup Organisasi. Universitas Putra. *EL-ECOSY: JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM* Vol. 03, No. 01 Januari 2023, hlm. 73-88 Available at <https://jurnal.unsur.ac.id/elecosy/index>
- Hidayah, Rosdiana Mulihatul, Hoirul Anam, Iskandar, Sasa Salsanabila & Ranggana Putra Pratama. (2025). Pengaruh Soft Skills di Organisasi Mahasiswa yang Dibutuhkan pada Dunia Kerja Modern. Universitas Trunojoyo Madura. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* Volume 31 Nomor 2 Tahun 2025 Pages 835-845 ISSN 0852-3185 | e-ISSN 2657-1803 DOI: 10.33503/paradigma.v31i2.2708
- Mansoben, Khomsaton Dwi. (2026). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah di SDI Satu Atap Wara. Institut Keguruan & Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere.

- Kampus Akademik Publisng Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM) Vol.4, No.1 Januari 2026 e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN: 3030-864X, Hal 57-65 DOI: <https://doi.org/10.61722/japm.v1i1.8943>
- Mustamin, Kaso, Trisna Rukhmana, Andam Yulianti, Nandia Pitri, Silvia Meirisa & Ariska Srinikasari. (2025). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Kegiatan Organisasi Kampus. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*. Volume 6, Nomor 2, Juni 2025.
- Mustopa, Zaenal. (2016). Eksistensi Mahasiswi Dalam Berorganisasi Di Lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. SMA Negeri 3 Purwakarta. *Sosietas*. Vol 6 No.2, September 2016.
- Pratama, Andy Riski, Mesis Rawati, Fauzan Fajri, Kiki Oktaviany & Messy. (2024). Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, dan Transformasi di Zaman Modern. *Jurnal Manajemen dan Budaya* Vol. 4 No. 2, 2024 <https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya>
- Pratiwi, Anggun, Lutfiah Anisa Sholaihah & Rifa Alia Syahidah. (2023). Fenomena Kepemimpinan Yang Lebih Mengutamakan Popularitas Dibandingkan Kualitas Dalam Perspektif Islam. Universitas Pendidikan Indonesia. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 4, Number 1, Maret 2023 e-ISSN: 2721-7078 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Prayoga, Fatkhul Ibnu, Nisaul Masruroh & Nur Vina Safitri. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. Universitas Sebelas Maret. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series* 7 (3) (2024) 613 – 622 <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rahmawati, Zulfa Richa, Debby Andrean Ady Mahardika & Djoko Poernomo. (2019). Implementasi Budaya Organisasi: Problema Dan Solusinya. Universitas Jember. *Journal of BUSINESS STUDIES* <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta> Issn: 2443-3837 (Online) Volume 04, No 1, 2019
- Rizki, Agam Muhammad, Dwi Ratnasari & Marzuki. (2025). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Soft Skill Akademik Mahasiwa (Studi pada ORMAWA FTK UINAR). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 7 Nomor 4 Agustus 2025 Halaman 1018 - 1025 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Simatupang, Rani Kristanti. (2024). Pengaruh Aktivitas Organisasi Mahasiswa (GMKI) Terhadap Prestasi Akademik Di Lingkungan Kampus 2 IAKN Tarutung. Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 3, No. 4 Oktober 2024 P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499
- Waedoloh, Husen, Hieronymus Purwanta & Suryo Ediyono. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. Universitas Sebelas Maret. Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret 2021 *SHEs: Conference Series* 5 (1) (2022) 144– 152 <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Wahyudin, Hendra. (2022). Budaya Organisasi. *Multiverse*. Volume 1, issue 3, Desember 2022. Available at <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE>